

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN EFEKTIVITAS MODAL KERJA
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH
JAWA BARAT DAN BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA**

Iseu Anggraeni

e-mail : Iseuanggraeni@unibba.ac.id

Syifa Ulfi Aulia

e-mail : syifaulfiaulia93@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Cabang Pembantu Bank BJB di wilayah Kantor Cabang Majalaya yang berjumlah 10 Kantor Cabang Pembantu, dan sampel yang diambil sebanyak 39 responden yang terdapat di Kantor Cabang Majalaya serta Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan hasil pengujian bahwa secara simultan dan parsial Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Adapun kondisi ketiga variabel yang diteliti berada pada kategori cukup baik, namun perlu perbaikan dalam pengelolaan biaya, pemanfaatan modal kerja, serta peningkatan produktivitas karyawan.

Kata Kunci : Efisiensi Biaya Operasional, Efektivitas Modal Kerja, Pertumbuhan Laba

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan usaha utama dari sebuah bank adalah penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun. Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Kegiatan ini tentunya bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan, khususnya dari penyaluran dana yaitu pemberian kredit kepada masyarakat. Namun hal ini tidak semudah yang diharapkan karena selama beroperasi dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di negara kita. (D.M. Auliita, 2018)

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari laman Kompas bahwa kinerja industri perbankan pada tahun 2024 terindikasi melambat. Hal ini, antara lain, disebabkan pengetatan likuiditas akibat suku bunga tinggi dan peningkatan kredit bermasalah imbas berakhirnya kebijakan pelonggaran kredit atau restrukturisasi kredit. Pertumbuhan laba bank di Indonesia dari 2023 ke 2024 menunjukkan tren yang beragam. Secara umum, pertumbuhan laba perbankan mengalami sedikit perlambatan, tetapi masih positif. Beberapa bank, seperti BRI dan Bank Raya, mencatatkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri.

Selain bank-bank umum lainnya yang memiliki peranan di dunia industri perbankan khususnya bank milik pemerintah pusat, terdapat bank milik pemerintah daerah

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN
EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN
BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA| Iseu
Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**

salah satunya adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten atau dikenal dengan nama bank bjb merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Tujuan utama bank bjb adalah memperoleh profit dari kegiatan operasinya dalam melayani masyarakat karena fungsi bank itu sendiri sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa Bank adalah sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank bjb merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Bank bjb ini merupakan bank Umum dimana kemampulabaan dari hasil operasinya masih di bawah bank-bank umum lainnya yang juga merupakan bank milik pemerintah seperti bank Mandiri, bank BTN, serta bank BNI serta bank BTN. Dimana keempat bank ini masuk dalam kategori bank dengan kepemilikan aset terbesar di Indonesia. Namun ada juga bank Pembangunan Daerah (BPD) yang nilai asetnya masih di atas bank bjb yaitu Bank Sultra atau PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara, dimana asetnya pada tahun 2024 telah mencapai 15 triliun rupiah, dan memperoleh predikat BPD terbaik dalam ajang Bisnis Indonesia Award (BIA) 2024. (Sumber : <https://banksultra.co.id/>)

Namun dalam kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba, bank bjb dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang tidak bisa dihindari, sehingga pengambilan keputusan manajemen untuk meningkatkan biaya operasional serta kebijakan lainnya harus diambil. Dampaknya laba usaha dalam kurun waktu terakhir mengalami penurunan sehingga laba bersih PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten selama lima tahun mengalami fluktuatif. Tahun 2021 meningkat sebesar 5,5% dari tahun 2020 namun pada tahun 2022 menurun kembali sebesar 11,2% dan naik kembali di tahun 2023 sebesar 1,4% dari tahun sebelumnya. Tetapi kenyataan yang dialami Bank BJB bahwa pada tahun 2024 turun secara drastis sebesar 22,7% lebih besar penurunannya dari pada yang terjadi di tahun 2022, padahal sempat mengalami kenaikan di tahun 2023.

Penurunan laba tersebut terjadi karena beberapa faktor diantaranya adanya persaingan yang ketat dengan bank milik pemerintah lainnya serta milik swasta, serta masih terdapat kredit macet yang belum terselesaikan juga iklim kerja yang baik belum terlaksana secara optimal. Apalagi pengendalian manajemen belum terlaksana secara menyeluruh di berbagai departemen. Selain beberapa faktor ini yang menyebabkan menurunnya laba usaha Bank BJB, terdapat faktor yang paling dominan yaitu yang pertama karena kurang efisiennya pengeluaran-pengeluaran biaya operasional, dan yang kedua karena kurang efektifnya penghimpunan dana serta penggunaan modal kerja. Hal ini terjadi dikarenakan pengawasan internal yang belum optimal.

Biaya operasional Bank BJB yang kurang efisien dikarenakan pengendalian biaya yang belum terlaksana dengan baik sehingga masih terdapat pengeluaran-pengeluaran kas yang tidak terduga yang dikhawatirkan terjadinya indikasi tindakan kecurangan (*fraud*) walaupun sebetulnya masih dalam tahap sewajarnya. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa menurunnya laba bank disebabkan oleh biaya operasional yang kurang efisien.

Pengaruh efisiensi biaya operasional terhadap laba sebagaimana penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nurlaela Sari dan M. Rimawan (2020) mengenai pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. HM Sampoerna Tbk. Dalam jurnalnya menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Namun penelitian yang dilakukan oleh Elis Badriah pada PT. Inka Mutiara Mas Cisaga Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

Selain biaya operasional yang masih kurang efisien, modal kerja juga yang kurang efektif baik penghimpunannya maupun penggunaannya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih kurangnya realisasi penghimpunan dana pihak ketiga seperti tabungan, deposito dan giro yang mana masih belum sesuai target, dan juga penyaluran kredit yang kurang tepat penggunaannya oleh nasabah serta kurangnya pengawasan terhadap

penggunaan kredit khususnya kredit modal kerja. Dengan demikian masih kurang efektifnya modal kerja ini menyebabkan terhambatnya pertumbuhan laba bank.

Pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zefri Maulana, dkk pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, hasil pengujian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santrio Siburian dan Andus Sipayung (2021), dimana penelitiannya dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba walaupun memiliki arah yang positif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Muhammad Iqbal, dkk (2020) tentang Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Tetapi penelitiannya ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang developer dan kontraktor, sedangkan penulis berencana melakukan penelitian pada perusahaan perbankan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Efisiensi Biaya Operasional

Mulyadi (2015:63) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara *input* dan *output* atau biaya dan keuntungan. Mulyadi (2015:8) juga mengemukakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Perusahaan perbankan memiliki jenis-jenis biaya yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Adapun jenis-jenis biaya bank menurut Darmawi (2014:195) yaitu :

1. Biaya Operasional :
2. Biaya Fungsional
3. Biaya Non Operasional

Menurut Jusup (2014:41), secara umum biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Dalam penelitian ini sebagai indikator yang digunakan adalah biaya operasional bank, menurut Darmawi (2014:195) biaya operasional bank terdiri dari :

1. Beban (penyisihan) penghapusan aktiva produktif
2. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
3. Beban (biaya) administrasi dan umum
4. Beban (biaya) personalia
5. Beban (kerugian) penurunan nilai sekuritas
6. Beban (kerugian) transaksi valuta asing
7. Berbagai biaya operasional lainnya

2. Pengertian Efektivitas Modal Kerja

Menurut Beni (2016:69), efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Punto, 2014:24).

Adapun pengertian modal kerja menurut Kasmir (2016:250), adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN
EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN
BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA| Iseu
Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**

diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Munawir (2014:116) bahwa modal kerja merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

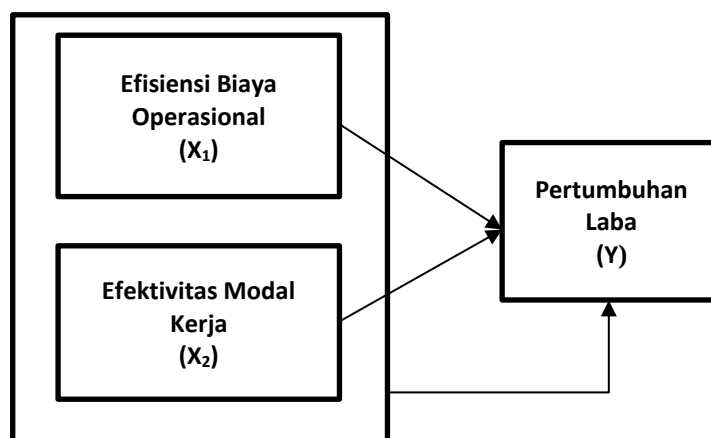
3. Pengertian Pertumbuhan Laba

Wild dan Subramanyam (2014:25) menyatakan bahwa laba (*earnings*) atau laba bersih (net income) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Dewi Utari, dkk, (2014:67) menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba dapat digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan gambar paradigma di atas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh secara parsial Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya.
2. Terdapat Pengaruh secara parsial Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya.
3. Terdapat Pengaruh secara simultan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif, sehingga metode *survey* deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.1.1 Populasi dan Sempel

3.1.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti ini adalah seluruh Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank BJB di wilayah Kantor Cabang Majalaya yang berjumlah 10 KCP.

3.1.1.2 Sempel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan peneliti dalam hal ini dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu sebagaimana disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Sampel Penelitian (Responden)

No	Nama Kantor	Pimpinan Bag. Kredit	Mgr	Spv	Bag. EDP & Pengawas KCP	Jumlah
1	Kantor Cabang Majalaya	2	5	-	2	9
2	KCP Cicalengka	2	-	1	-	3
3	KCP Ciparay	2	-	1	-	3
4	KCP Rancaekek	2	-	1	-	3
5	KCP Dangdeur	2	-	1	-	3
6	KCP Ibun	2	-	1	-	3
7	KCP Ebah Majalaya	2	-	1	-	3
8	KCP Kertasari	2	-	1	-	3
9	KCP Pacet	2	-	1	-	3
10	KCP RSUD Cicalengka	2	-	1	-	3
11	KCP Solokan Jeruk	2	-	1	-	3
	Total	22	5	10	2	39

Sumber : Kantor Cabang Majalaya dan KCP

Berdasarkan tabel di atas maka peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 39 responden yang terdapat di Kantor Cabang Majalaya serta Kantor Cabang Pembantu (KCP).

3.1.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear regresi berganda digunakan peneliti karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Yakni antara Efisiensi Biaya Operasional, Efektivitas Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba.

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono : 2017). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi ganda (R) diketahui serta untuk membuktikan hasil pengaruh secara simultan, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi

4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis maka hasilnya akan diuji dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menentukan dugaan sementara dari hasil penelitian. Hipotesis menurut sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel) sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Maka hipotesis nol tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif menunjukkan adanya dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini :

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji statistik digunakan untuk melihat signifikan Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba, secara individu. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Hipotesis F (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk mengetahui apakah variabel independen keseluruhan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan tertentu.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.185	4.542		2.242	.031
X1	.475	.206	.363	2.305	.027
X2	.495	.159	.488	3.102	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas, maka persamaan regresi dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 10,185 + 0,475X_1 + 0,495X_2$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa:

- Konstanta dengan nilai 10,185 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar 10,185.
- b_1 sebesar 0,475 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,475 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b_2 sebesar 0,495 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja sebesar 1% akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba sebesar 0,495 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

2. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut adalah hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini:

1) Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment* :

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.775**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	39	39	39
X2	Pearson Correlation	.775**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	39	39	39
Y	Pearson Correlation	.741**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	39	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA| Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia

Tabel perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* di atas, menunjukkan bahwa:

- a. Korelasi antara Efisiensi Biaya Operasional dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,741. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.
- b. Korelasi antara Efektivitas Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,769. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,60-0,799 mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.

2) Koefisien Korelasi Parsial :

Tabel 4
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₁ dengan Y
Correlations

Control Variables		X1	Y
X1	Correlation	1.000	.359
	Significance (2-tailed)	.	.027
	df	0	36
Y	Correlation	.359	1.000
	Significance (2-tailed)	.027	.
	df	36	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 5
Hasil Koefisien Korelasi Parsial Variabel X₂ dengan Y
Correlations

Control Variables		X2	Y
X2	Correlation	1.000	.459
	Significance (2-tailed)	.	.004
	df	0	36
Y	Correlation	.459	1.000
	Significance (2-tailed)	.004	.
	df	36	0

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel perhitungan korelasi parsial di atas, menunjukkan bahwa :

- a. Korelasi parsial antara Efisiensi Biaya Operasional dengan Pertumbuhan Laba apabila Efektivitas Modal Kerja dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,359. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,20 – 0,399 mempunyai hubungan yang rendah. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b. Korelasi parsial antara Efektivitas Modal Kerja dengan Pertumbuhan Laba apabila Efisiensi Biaya Operasional dibuat tetap (konstan) adalah sebesar 0,459. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,40 – 0,599 mempunyai hubungan yang sedang. Karena hasilnya positif, maka dapat

disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

3) Koefisien Korelasi Ganda :

Tabel 6
Hasil Analisis Korelasi Ganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.644	.625	5.361172

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas korelasi ganda antara Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan dengan Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0,803. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena nilainya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba.

3. Analisis Koefisien Determinasi :

Tabel 7
Hasil Koefisien Beta dan Zero Order
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10.185	4.542		2.242	.031			
1 X1	.475	.206	.363	2.305	.027	.741	.359	.229
X2	.495	.159	.488	3.102	.004	.769	.459	.308

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Setelah diketahui nilai Koefisien Beta dan *Zero-order* pada *output* SPSS di atas, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD_p = \beta X_i Y \cdot r_{X_i Y} \cdot 100\%$$

PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA| Iseu Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia

Berikut tabel perhitungan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial berdasarkan rumus di atas :

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Beta (β_{XY})	Zero-order (r_{XY})	Koefisien Determinasi	
X ₁	0,363	0,741	0,269	26,9%
X ₂	0,488	0,769	0,375	37,5%
Total Pengaruh			0,644	64,4%

Sumber : Data diolah dengan *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel di atas maka :

1. Pengaruh secara parsial variabel X₁ terhadap Y sebesar 0,269 (26,9%).
2. Pengaruh secara parsial variabel X₂ terhadap Y sebesar 0,375 (37,5%).
3. Total pengaruh variabel X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 0,644 (64,4%).

Dengan demikian pengaruh secara simultan Efisiensi Biaya Operasional (X₁) dan Efektivitas Modal Kerja (X₂) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 64,4%. Hasil tersebut sesuai dengan perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dengan nilai R adalah sebesar 0,786 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$KD = 0,803^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,644 \times 100\%$$

$$KD = 64,4\%$$

Dengan menggunakan SPSS Versi 20, maka didapat hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Simultan (R-Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.644	.625	5.361172

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui nilai R *Square* sebesar 0,644. Nilai R *Square* menunjukkan nilai Koefisien Determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,644 (64,4%). Artinya, Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja sebesar 64,4%.

4. Hasil Pengujian Hipotesis :

1) Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

Berikut adalah hasil *output* SPSS uji hipotesis parsial (uji-t) :

Tabel 10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.185	4.542		2.242	.031
1 X1	.475	.206	.363	2.305	.027
X2	.495	.159	.488	3.102	.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel di atas maka :

- a. Hipotesis parsial antara Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba nilai t_{hitung} sebesar 2,305, pada t_{tabel} dengan dk 36 ($n-3 = 39-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,028. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,305 > 2,028$) serta nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya
- b. Hipotesis parsial antara Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba nilai t_{hitung} sebesar 3,102, pada t_{tabel} dengan dk 36 ($n-3 = 39-3$) dan taraf signifikan 0,05 diperoleh 2,028. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,102 > 2,028$) serta nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya.

2) Uji Signifikan Uji-F (Simultan) :

Tabel 11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1875.092	2	937.546	32.619	.000 ^b
Residual	1034.718	36	28.742		
Total	2909.810	38			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 32,619 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh dengan tabel F derajat bebas yaitu residual 36 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3,260 (lihat F_{tabel} pada lampiran). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($32,619 > 3,260$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian nilai signifikansi uji-F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansinya bahwa Efisiensi Biaya Operasional (X_1) dan Efektivitas Modal Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Efisiensi Biaya Operasional dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif serta mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba. Adapun pengaruh secara parsial Efisiensi Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Nurlaela Sari dan M. Rimawan (2020) mengenai pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. HM Sampoerna Tbk. Dalam jurnalnya menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Demikian juga penelitian oleh Ayunda Rahmawati dan Aisyah Indarsari (2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional yang tinggi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan laba.

Menurut Mulyadi (2015:63) mengemukakan bahwa efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi juga berarti rasio antara input dan output atau biaya dan keuntungan. Selanjutnya menurut Sholihin (2010:259), bahwa efisiensi merupakan hubungan antara faktor *input* yang terbatas dan *output* berupa barang dan jasa.

2. Pengaruh Efektivitas Modal Kerja secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Efektivitas Modal Kerja dan Pertumbuhan Laba memiliki hubungan yang positif serta mempunyai hubungan yang kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efektivitas Modal Kerja akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba. Adapun pengaruh secara parsial Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Amir Paisal, dkk (2025), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja PT Astra International Tbk efektif dalam meningkatkan laba usaha. Demikian juga penelitian oleh Zefri Maulana, dkk (2023), pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa variabel Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan Pertumbuhan Laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara bersama-sama, maka akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Laba. Kemudian hasil penghitungan Koefisien Determinasi (KD) menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Modal Kerja memiliki pengaruh yang lebih besar yaitu senilai 37,5% daripada Efisiensi Biaya Operasional yakni 26,9% dengan total pengaruhnya sebesar 64,4%. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan

Efektivitas Modal Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba memiliki kontribusi yang cukup tinggi / cukup kuat, adapun sisanya ditunjukkan dengan nilai epsilon (ϵ) sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti pengendalian keuangan, rasio keuangan, program investasi, ekspansi kredit, dan lain sebagainya. Selanjutnya hasil uji-F menunjukkan bahwa secara simultan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya..

Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, dkk (2020) mengenai Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana, diperoleh hasil bahwa secara simultan Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Tujuh Pilar Sarana.

Dengan demikian, secara bersama-sama apabila pengeluaran biaya operasional efisien disertai penggunaan modal kerja yang efektif maka akan berdampak terhadap meningkatnya laba perusahaan, apalagi berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan serta pengaruh yang positif dan signifikan efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja berperan penting dalam menentukan pertumbuhan laba di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya. Efisiensi biaya operasional terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin baik efisiensinya, semakin besar pula potensi peningkatan laba yang dicapai. Demikian juga, efektivitas modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, bahkan kontribusinya lebih besar dibandingkan efisiensi biaya operasional. Secara simultan, kedua variabel ini memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin baik efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja secara bersama-sama, semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, kedua faktor tersebut merupakan penentu utama naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan bagi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Majalaya berfokus pada peningkatan efisiensi biaya operasional, efektivitas modal kerja, serta upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan laba. Efisiensi biaya operasional dinilai belum optimal sehingga perusahaan disarankan membuat pedoman perjalanan dinas yang jelas, melakukan audit biaya, memanfaatkan teknologi, serta membangun budaya kerja efisien agar penggunaan sumber daya lebih terkendali. Dalam hal efektivitas modal kerja, perusahaan perlu mengelola inventaris kantor dengan lebih cermat melalui perencanaan kebutuhan, penggunaan efisien, pemeliharaan, dan evaluasi berkala, serta mempertimbangkan kualitas dan umur ekonomis dalam setiap pembelian peralatan. Pertumbuhan laba yang belum maksimal juga menuntut perusahaan untuk mendorong produktivitas karyawan melalui penciptaan lingkungan kerja yang mendukung, pemberian kesempatan berkembang, komunikasi efektif, serta pengakuan atas kontribusi karyawan. Secara simultan, efisiensi biaya operasional dan efektivitas modal kerja terbukti signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga seluruh jajaran manajemen maupun karyawan perlu menjaga kedua faktor tersebut tetap optimal.

**PENGARUH EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL DAN
EFEKTIVITAS MODAL KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN
BANTEN KANTOR CABANG MAJALAYA| Iseu
Anggraeni dan Syifa Ulfi Aulia**

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal :

- Darmawi, Herman. 2014. Manajemen perbankan. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Iqbal, Muhammad, dkk.2020. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional dan Efektivitas Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Tujuh Pilar Sarana. Jurnal AKURAT. P-ISSN 2086-4159 E-ISSN 2656-6648. Volume 11, Nomor 3,. hlm 1-15
- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit untuk Credit Account Officer. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, Zefri, dkk. 2023. "Pengaruh Modal Kerja, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba". Jurnal Investasi Islam. FEB Islam IAIN Langsa. Vol. 8. No.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Yogyakarta: YKPN.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Liberty.
- Paisal, Amir, dkk. 2025. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Laba Usaha PT Astra International Tbk pada Bursa Efek Indonesia. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jurnal Ekonomi Efektif. Vol. 7 No. 3.
- Pekei, Beni. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia.
- Punto, Raharjo. 2014. Konsep Efektivitas. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, Ayunda dan Aisyah Indarsari. "Efisiensi Biaya Operasional dan Pengelolaan Modal Kerja: Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Laba PT X". Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital, Bandung. Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan. Vol. 15 No. 9 (2025).
- Sari, Nurlaela dan M. Rimawan. 2020. Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. HM Sampoerna Tbk. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA). Vol. 9 No. 2. E-ISSN. 2655-9234 P-ISSN. 2089-2845. Hlm. 108 – 116.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. Buku Pintar Ekonomi Syariah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siburian, Santrio dan Andus Sipayung. (2021). Jurnal Global Manajemen. ISSN. 2088-8325 . Vol. 10, No. 2 (2021) Desember ; 227-237
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan, Edisi Revisi Jakarta : Mitra Wacana Media.

Website :

- D.M. Auliita. 2018. Perbanas Institutional Repository. <http://eprints.perbanas.ac.id>
- Sumber : <https://www.kompas.id/>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (Sumber : <https://bphn.go.id/>).
- Sumber : <https://banksultra.co.id/>